

PENDIDIKAN MULTIDISIPLIN LINTAS SEKTOR UNTUK PENANGGULANGAN STUNTING DAN KETAHANAN PANGAN DI KP. PASIR NANGKA, KEC. TIGARAKSA, KAB. TANGERANG

Imam Fauzy Muldani Rachmat¹, Jumiran², Mustar Aman³, Budi Haryanto⁴, Marhaendro Purno⁵, Yulis Nursanti⁶, Eman Singgih⁷, Suroso⁸, Beby Tiara⁹, Manorang Sihotang¹⁰, Ahmad Fauji¹¹, Vanessa¹², Agung Ali Fikri¹³, Yosua N. Simorangkir¹⁴, Sukma Bayu Setiawan¹⁵

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 Dosen Tetap, Universitas Insan Pembangunan

ABSTRACT

Stunting, caused by inadequate nutrition during a child's growth period, is a serious health issue in Indonesia with long-term impacts on the well-being of children and the community. Pasir Nangka Village, RT01 RW02, faces challenges in raising public awareness about the importance of stunting prevention and food security. Additionally, the potential of nutrient-rich local food sources has not been optimally utilized. Therefore, this community service program aims to enhance public understanding of stunting prevention and the importance of food security through a multidisciplinary approach and cross-sector collaboration. This activity is conducted by lecturers from Insan Pembangunan University, providing information on balanced nutrition, good health practices, and strategies to improve food security. Activities include site surveys, planning, and logistical coordination, involving local stakeholders such as the RT head and village chief to encourage active community participation. The results show an increased public understanding of the importance of balanced nutrition and food security, with the adoption of healthy practices in daily life reflected in positive participant responses. Recommendations for sustainable impact include further development of educational and health programs and closer cooperation with local government and educational institutions to expand the positive outcomes. Thus, this community service program is expected to make a significant contribution to improving community welfare by addressing stunting and enhancing food security in Pasir Nangka Village.

Keywords: *Stunting, Food Security, Nutrition, Multidisciplinary*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan serius dalam kesehatan anak di Indonesia, ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan fisik akibat kurangnya asupan gizi selama masa pertumbuhan. Selain itu anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan rata-rata tinggi untuk usianya (Kurdaningsih et al., 2023). Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki tubuh lebih pendek dari yang seharusnya, tetapi juga berisiko lebih tinggi mengalami gangguan perkembangan kognitif (Maliati, 2023). Kondisi ini dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan belajar, keterampilan sosial, dan produktivitas di masa dewasa, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Faktor lingkungan yang tidak sehat meningkatkan risiko terjadinya infeksi, terutama pada masa perkembangan anak, dan dapat mengganggu

penyerapan nutrisi anak. Pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya akses terhadap makanan bergizi juga menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap tingginya angka stunting di masyarakat.

Ketahanan pangan rumah dan pola makan yang sehat berperan penting dalam mencegah stunting yang mampu menjaga ketahanan pangan cenderung menyediakan asupan gizi yang memadai untuk anak (balita), yang sangat penting untuk pertumbuhan optimal dan pencegahan stunting (Asmawati, 2023). Ketahanan pangan tingkat rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan orang tua. Tingkat pendidikan memengaruhi pemahaman tentang pentingnya gizi dan cara menyediakan makanan yang sehat. Jenis pekerjaan dapat memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga dan akses terhadap sumber daya pangan. Pendapatan

keluarga memainkan peran krusial dalam kemampuan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi bagi seluruh anggota keluarga (Septriana, 2019). Selain itu, ketahanan pangan memiliki peran krusial dalam upaya mengatasi masalah stunting. Ketika masyarakat tidak memiliki akses terhadap makanan yang beragam dan bergizi, risiko anak mengalami stunting meningkat secara signifikan (Syafutra et al., 2023). Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas pangan yang bergizi menjadi kunci dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, tantangan penanggulangan stunting dan peningkatan ketahanan pangan memerlukan pendekatan holistik dan kerja sama lintas sektoral.

Integrasi program nutrisi dengan pendidikan kesehatan masyarakat serta pembangunan pertanian berkelanjutan menjadi strategi utama untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan membantu meningkatkan kualitas hidup anak-anak serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Desa Pasir Nangka RT01 RW02 menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penanggulangan stunting serta pentingnya ketahanan pangan, selain itu pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat. Beberapa keluarga masih belum memahami cara yang tepat untuk menyediakan asupan gizi yang memadai dan menjaga ketahanan pangan rumah tangga mereka. Selain itu, potensi pangan lokal yang kaya nutrisi juga belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penyuluhan melalui program kegiatan pengabdian masyarakat.

Program ini bertujuan memberikan edukasi tentang pentingnya gizi, praktik pemberian makanan dan minuman yang bergizi, serta pembagian bibit tanaman. Harapan, program ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan praktik kesehatan yang baik di Kampung Pasir Nangka. Manfaatnya meliputi peningkatan pengetahuan gizi, ketersediaan pangan

lokal yang lebih baik, pencegahan stunting pada balita, kolaborasi lintas sektor untuk dukungan berkelanjutan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat desa dapat mencapai tingkat kesehatan dan kesejahteraan yang lebih optimal untuk generasi mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga hasil (Mustar Aman et al., 2023). Sedangkan metode yang digunakan pada kegiatan ini dimulai dari persiapan sampai evaluasi.



Gambar 1. Metodologi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Survey Lokasi

Tahapan survey lokasi untuk mengetahui kondisi masyarakat di lokasi mitra dan menetapkan kegiatan pelaksanaan penyuluhan. Teknis pelaksanaan melakukan survey langsung ke lokasi di Desa Pasir Nangka RT01/RW02.

Melibatkan dosen dari Universitas Insan Pembangunan, dipimpin oleh salah satu dosen (Ketua Kelompok PKM) yang telah ditunjuk oleh pihak kampus dengan tim dosen dengan latar belakang yang berbeda-beda terlibat untuk memberikan kontribusi komprehensif.

2. Persiapan Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pembentukan Tim Panitia Kegiatan Penyuluhan yang bertanggung jawab untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu merancang agenda secara detail dan mengkoordinasikan logistik dengan Kepala Desa, Rt/RW setempat, perencanaan

teknis pelaksanaannya, serta pengorganisasian acara .

3. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dimulai dari Sambutan dari Kepala Desa, RT/Rw dan Ketua PKM kemudian dilanjut

Pemateri 1: Menyampaikan pentingnya pendidikan dan promosi program UNIPI, serta akses pendidikan.

Pemateri 2: Memberikan informasi mendalam mengenai stunting, faktor-faktor penyebabnya, strategi penanggulangan, serta diskusi mengenai pentingnya ketahanan pangan dengan contoh konkrit seperti sumbangan bibit tanaman.

Sesi Tanya Jawab:

Memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi dengan tim dosen untuk lebih lanjut dan mendiskusikan topik yang telah disampaikan

Kegiatan Tambahan:

Penyerahan bibit tanaman kepada peserta sebagai upaya konkret meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Door prize sebagai bentuk apresiasi kepada peserta yang aktif berpartisipasi.

4. Hasil dan Evaluasi

Penutupan:

Program ditutup dengan memastikan bahwa semua aspek dari persiapan hingga penutupan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Evaluasi Dampak:

Mengadakan pertemuan evaluasi dengan tim panitia untuk meninjau pelaksanaan program.

Mengumpulkan masukan dan umpan balik dari anggota tim mengenai keberhasilan dan tantangan selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema " Pendidikan Multidisiplin Lintas Sektor untuk Penanggulangan Stunting dan Ketahanan Pangan" di Kampung Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, beberapa hasil positif dan dampak signifikan dapat diamati dari berbagai aspek kegiatan ini.

Sebelum pelaksanaan dilakukan tahapan survey lokasi yang bertujuan untuk mengetahui potensi secara mendalam kondisi masyarakat di

lokasi mitra serta untuk menetapkan strategi pelaksanaan penyuluhan yang tepat. Setelah survey selesai, dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan yang melibatkan pembentukan Tim Panitia Kegiatan Penyuluhan. Tim ini memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan semua aspek kegiatan penyuluhan. Kemudian merancang agenda secara detail, mengkoordinasikan logistik dengan Kepala Desa, RT/RW setempat, dan pihak terkait lainnya. Selain itu juga melakukan perencanaan teknis pelaksanaan, seperti mempersiapkan materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mengorganisir acara agar berjalan lancar dan efektif. Keterlibatan aktif dari semua pihak dalam persiapan ini mencerminkan komitmen bersama untuk mencapai hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesehatan dan gizi di komunitas Desa Pasir Nangka.



Gambar 2. Persiapan Logistik

Pada tahapan pelaksanaan dimulai dari sambutan dari Ketua PKM, Ketua RT, dan Kepala Desa. Sambutan tersebut berhasil memotivasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai urgensi permasalahan terkait pengetahuan stunting dan ketahanan pangan di Desa Pasir Nangka Tiga raksa, serta menekankan pentingnya kerjasama untuk mengatasi masalah tersebut. Dampaknya terlihat dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan gizi anak-anak, serta mendorong mereka untuk mengambil langkah konkret dalam memperbaiki kondisi tersebut.



Gambar 3. Sambutan Kepala Desa



Gambar 4. Sambutan ketua PKM

Selanjutnya Pemaparan Pemateri 1, yang menyampaikan materi tentang pentingnya pendidikan dan promosi program UNIPI, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan aksesibilitas pendidikan tinggi. Informasi yang disampaikan mencakup detail terkait biaya kuliah, opsi beasiswa, dan proses pendaftaran yang mudah. Hal ini menginspirasi minat masyarakat untuk mempertimbangkan UNIPI sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan mereka, terutama dengan penekanan pada upaya untuk memfasilitasi akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas.

Promosi yang efektif dari UNIPI dalam kegiatan ini juga melibatkan penjelasan tentang berbagai program studi yang tersedia, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta fasilitas dan dukungan akademik yang ditawarkan. Informasi ini

memberikan gambaran komprehensif kepada masyarakat tentang potensi dan manfaat bergabung dengan universitas tersebut, sehingga mendukung keputusan mereka dalam memilih institusi pendidikan yang sesuai dengan aspirasi dan tujuan karir mereka.



Gambar 5. Pendidikan (Promosi UNIPI)

Pemaparan Pemateri 2 dalam kegiatan penyuluhan mengenai stunting tidak hanya menguraikan faktor penyebab fisik dan kognitifnya, namun juga mengaitkannya secara langsung dengan pentingnya ketahanan pangan. Selain itu pemaparan materi tersebut menjelaskan bahwa ketahanan pangan yang rendah dapat menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan stunting pada anak-anak. Ketika masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap makanan bergizi yang bervariasi, risiko anak mengalami stunting dapat meningkat secara signifikan. Pemateri juga menyoroti strategi penanggulangan stunting yang terkait dengan peningkatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Misalnya, dengan memperkenalkan praktik-praktik pertanian kecil atau pemberian bibit tanaman kepada masyarakat sebagai langkah konkret untuk meningkatkan ketersediaan pangan yang bergizi. Strategi ini bertujuan untuk tidak hanya mengurangi angka stunting melalui peningkatan gizi anak-anak, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan komunitas secara keseluruhan. Hasil dari pemaparan ini adalah masyarakat mulai memahami hubungan erat antara stunting dan ketahanan pangan, serta pentingnya memastikan bahwa asupan makanan yang mereka konsumsi memiliki nilai gizi yang mencukupi.

Masyarakat merespons dengan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pola makan yang seimbang dan variasi, serta upaya untuk memastikan keberlanjutan pangan di lingkungan mereka.



Gambar 6. Penyampain Materi stunting dan Ketahanan Pangan

Antusiasme tinggi dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami informasi yang disampaikan, tetapi juga aktif terlibat dalam mendiskusikan cara-cara implementasi di kehidupan sehari-hari. Diskusi ini mencerminkan bahwa pemateri berhasil mengkomunikasikan materi dengan cara yang menarik dan relevan bagi peserta, serta mendorong mereka untuk bertindak dalam meningkatkan kesehatan dan gizi keluarga mereka.



Gambar 7. Diskusi dan Tanya Jawab

Dengan demikian, melalui pendekatan ini, pemateri berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, serta menghubungkannya secara konkret dengan upaya meningkatkan ketahanan pangan. Implementasi praktik-praktik sehat ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di komunitas yang dilayani.

Setelah sesi tanya, tim dosen melanjutkan kegiatan dengan memberikan sesi door prize, di mana peserta diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan seputar pencegahan dan penanggulangan stunting dan pentingnya ketahanan pangan. Melalui interaksi ini, masyarakat tidak hanya aktif dalam belajar tetapi juga mulai memahami secara lebih mendalam tentang strategi pencegahan, penanggulangan stunting dan urgensi ketahanan pangan untuk mencegah masalah ini. Ini membantu menciptakan kesadaran yang lebih dalam dan memberikan dorongan positif bagi peserta untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mendukung kesehatan dan gizi anak-anak di Desa Pasir Nangka.



Gambar 8. Pemberian Door Prize

Setelah sesi diskusi dan door prize, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian bibit tanaman kepada peserta. Bibit tanaman ini tidak hanya dimaksudkan sebagai hadiah semata, tetapi juga memiliki hubungan langsung dengan ketahanan pangan. Peserta diberi kesempatan untuk menerima dan menanam bibit tanaman pangan yang bernutrisi tinggi di pekarangan rumah mereka. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan dengan kualitas gizi yang baik di tingkat rumah tangga, sehingga mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan stunting melalui asupan makanan yang seimbang dan bergizi. Melalui inisiatif ini, masyarakat tidak hanya didorong untuk memahami pentingnya ketahanan pangan dalam mencegah stunting, tetapi juga untuk secara langsung terlibat dalam praktik pertanian berkelanjutan yang berkontribusi pada keamanan pangan lokal.



Gambar 8. Pemberian Bibit Tanaman

Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan Program Pengabdian Masyarakat " Pendidikan Multidisiplin Lintas Sektor untuk

Penanggulangan Stunting dan Ketahanan Pangan" menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan pengetahuan masyarakat. Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan, kesehatan anak, dan ketahanan pangan setelah mengikuti penyuluhan ini. Feedback positif dari masyarakat juga mengonfirmasi bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka, memperkuat efektivitas pendekatan penyuluhan yang digunakan.

Sebagai rekomendasi untuk memperkuat dampak positif yang telah dicapai, perlu ditingkatkan keterlibatan masyarakat dalam program-program edukasi dan kesehatan yang lebih dalam. Pengembangan program lanjutan seperti workshop atau pelatihan berkala diharapkan dapat memperkuat praktik-praktik sehat yang telah diadopsi oleh masyarakat. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah lokal, lembaga pendidikan, dan komunitas perlu diperkuat untuk mendukung implementasi program secara berkelanjutan dan memperluas dampaknya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terus memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Pasir Nangka. Penguatan dalam pendidikan, kesehatan, dan ketahanan pangan akan menjadi pondasi untuk menciptakan komunitas yang lebih sehat, terdidik, dan mandiri dalam menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan "Pendidikan Multidisiplin Lintas Sektor untuk Penanggulangan Stunting dan Ketahanan Pangan" di Kampung Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan pentingnya ketahanan pangan. Melalui kolaborasi lintas sektor, kegiatan ini mengedukasi masyarakat tentang dampak stunting pada anak-anak dan pentingnya pangan bergizi dalam mencegahnya. Evaluasi menunjukkan

perubahan positif dalam pengetahuan dan sikap masyarakat, dengan respons yang baik terhadap materi yang disampaikan. Rekomendasi untuk melanjutkan pendekatan ini meliputi pengembangan program edukasi yang lebih mendalam dan penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memperluas dampak positifnya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, dan ketahanan pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Insan Pembangunan Indonesia yang telah memberikan dukungan berupa bantuan dan pendanaan untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tidak lupa, terima kasih kepada Kepala Desa Pasir Nangka, Ketua dan Pengurus RT 01 RW 02 Desa Pasir Nangka yang telah membantu pelaksanaan kegiatan, serta masyarakat setempat yang telah berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2023). Pencegahan Stunting melalui Ketahanan Pangan Lokal Banten dan Pengasuhan Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6915–6926. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5396>
- Kurdaningsih, S. V., Nuritasari, R. T., Slyvia, E., Amrina Rasyada Muhlisin, Rosita, M., & Purbayanti..., A. (2023). Upaya Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Karya Baru. *Jurnal Abdimas ...*, 4(2), 29–34. <https://www.jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/928%0Ahttps://www.jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/download/928/413>
- Maliati, N. (2023). Stunting dan Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 3(1), 12–19.
- Mustar Aman, Suroso, Sukma Bayu Setiawan, Budi Haryanto, Imam Fauzy Muldani Rachmat, Siti Nurlailah, Muhanif Azizul Fikri, J. T. (2023). Membuka Taman Baca dan Membangun Literasi Pada Anak atau Masyarakat. *Abdimas Unipem*, 1(2), 26–30.
- Septriana, D. C. D. G. (2019). Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga, Asupan Protein Dan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Gunung Kidul. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 78. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i1.212>
- Syafutra, R. P., Rafika, I., & Adda, H. W. (2023). Meningkatkan Ketahanan Pangan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Beka. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 91–98. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i2.628>